

## BAB VI

### Penutup

#### 6.1. Kesimpulan

*Support Group* juga merupakan salah satu komponen yang penting dalam perubahan perilaku pada anak berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani Jakarta. Karena seluruh bentuk bimbingan sosial memiliki tujuan yang sama serta memiliki peran dan fungsinya masing-masing. *Support Group* sangat membantu memaksimalkan perubahan perilaku anak dengan menciptakan bentuk respon balik perilaku terhadap sesama teman sebaya dalam lingkup kelompok. Hal tersebut juga dapat menciptakan rasa nyaman dan aman bagi anak karena berada dalam lingkup teman sebaya.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dapat diketahui bahwa, program *support group* di Sentra Handayani Jakarta sudah dipersiapkan dengan cukup matang dimana pekerja sosial bertanggung jawab menjadi fasilitator dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Materi yang akan disampaikan juga dikemas dengan berbagai macam cara yaitu dengan bermain maupun dengan pemaparan visual seperti menonton video ataupun film dan disesuaikan agar anak dapat kondusif dan tertarik selama proses *support group* berlangsung. Tidak hanya itu pekerja sosial juga merupakan pendamping langsung bagi anak berhadapan dengan hukum. Dalam hal itu kedekatan dan kenyamanan dalam proses *support group* bukan hanya dirasakan pada teman sebaya dalam kelompok tetapi juga dengan fasilitator itu sendiri.

#### 6.1.1. Proses Support Group dalam Perubahan Perilaku Pada Anak Berhadapan dengan Hukum

Proses *support group* di Sentra Handayani Jakarta dapat dijelaskan dengan teori menurut Karen K. Kirst Ashman dengan teori *The Groups and The Generalist Intervention Model* (GIM). Kemampuan dalam menggunakan langkah-langkah dalam Model Intervensi Generalis juga penting dalam kelompok yaitu: *Engagement, Assesment, Planning, Implementation, Evaluation*. Teori ini dapat membantu menjelaskan langkah dalam

pembentukan kelompok dalam Proses *Support Group* di Sentra Handayani Jakarta. Serta sedangkan tahapan perubahan perilaku dalam *transtheoretical model* menurut teori James Prochaska dan Carlo Diclemente (2018) dijelaskan bahwa dari ketiga penerima manfaat terdapat tahapan perubahan dalam perilaku *Precontemplation, Contemplation, Preparation, Action, Maintenance dan Relapse*,dimana dari kedua teori tersebut secara tidak langsung saling berkesinambungan yaitu :

1. Tahap *Engagement* dalam Perubahan perilaku Tahap *Precontemplation*

Menciptakan budaya yang baik dan melakukan pendekatan dalam group sangat diperlukan dikarnakan pada tahap awal anak sulit beradaptasi dan munculnya sifat ketidaknyamanan selama awal proses rehabilitasi.

2. Tahap *Assesment* dalam Perubahan Perilaku Tahap *Contemplation*

Langkah ini dapat menggali permasalahan Anak dengan salah satu cara yaitu *sharing session* ataupun dengan menganalisis hasil dari pemahaman anak terkait materi yg diberikan dan dipersiapkan oleh fasilitator .dimana nantinya tercipta perilaku sadar terhadap permasalahannya dikarnakan pada tahap ini anak dapat menilai dirinya.namun dalam proses yang dialami oleh setiap anak tentunya berbeda beda.

3. Tahap *Planning* dalam Perubahan Perilaku Tahap *Preparation*

Tujuan utama yaitu merubah perilaku anak dengan memanfaatkan teman sebaya dari hal hal yang sederhana dan menarik agar anak tertarik dalam proses bimbingan.dikarnakan kesadaran apada anak sudah terbangun tahap ini sudah mulai terbentuk sedikit perubahan yang terlihat dari kegiatan sehari-hari, anak juga sudah sadar dan mengikuti kegiatan rehabilitasi dan merasa bahwa hal tersebut memang untuk kebaikan dirinya sendiri.

4. Tahap *Implementation* dalam Perubahan Perilaku Tahap *Action*

Tahap ini anak menyelesaikan masalah dalam bentuk kelompok yang nantinya akan tercipta kerjasama kelompok itu sendiri dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai,lalu apa saja yang harus diperbaiki.,

agar nantinya anak akan dapat saling membantu dan mengingatkan. Dari ketiga contoh materi yang disampaikan yaitu komunikasi, budi pekerti dan manajemen waktu, dapat dilihat bahwa setiap fasilitator memiliki cara yang berbeda-beda dalam membantu kelompok. Tahap ini dapat menjadi tahap yang jelas dimana anak berusaha dalam memperbaiki permasalahan yang ada pada dirinya yang didapatkan selama mengikuti proses *support group*.

#### 5. Tahap *Evaluation* dalam Perubahan Perilaku Tahap *Maintenance* dan *Relapse*

Pada langkah ini hasil pemahaman anak yang telah dipresentasikan melalui lisan ataupun tulisan akan dianalisis yang akhirnya nanti dapat diukur dan dinilai sejauh mana mereka merubah perilakunya dan hal apa yang nantinya harus dilakukan. Dalam mempertahankan perilaku anak yang sudah terbentuk, petugas melakukan cara *reward and punishment* pada anak. Namun dalam proses rehabilitasi anak juga dapat dengan mudah untuk *relapse* tetapi jika meningkatkan kedisiplinan dan menggabungkan dengan dukungan dari berbagai pihak untuk terus mengingatkan anak maka perubahan yang terjadi pada diri anak merupakan hal yang dapat terlaksanakan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sentra Handayani sudah memaksimalkan program *support group* dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat, dimana hal itu terlihat pada respon fasilitator yang melakukan pendekatan, memberikan motivasi serta menciptakan forum group yang aman dan nyaman dimana yang pada awal perilaku anak saling membully dan merasa takut pada lingkungan baru menjadi anak harus saling menghargai dan mendengarkan selama proses *support group* berlangsung. *sharing session* juga cukup efektif dikarenakan anak dapat menilai proses kesadaran dalam perubahan dirinya atau pun orang lain dimana nantinya anak tetap dapat menciptakan hal positif dari hal tersebut. Kelompok menciptakan perubahan perilaku yang juga signifikan memanfaatkan budaya yang terjadi pada *support group*

menjadi motivasi lebih agar anak dapat mempertahankan kesadaran yang telah dibangun dan mengaplikasikan hal tersebut dalam perubahan perilaku anak, dikuatkan juga oleh seluruh petugas yang ada di Sentra Handayani Jakarta tidak lupa juga peran orang tua. apalagi jika anak bisa disiplin dan dapat menunjukkan serta meningkatkan perilaku yang sudah ditetapkan di perjanjian awal maka perubahan anak dapat terjaga dengan baik. perubahan diri tergantung pada perilaku anak itu sendiri.

#### **6.1.2. Faktor Pendukung dan penghambat selama proses Support Group dalam Perubahan Perilaku pada Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Handayani Jakarta**

Selama program *support group* berjalan, faktor internal yang mendukung proses kelompok dukungan dan mengubah perilaku anak yang berhadapan dengan hukum yaitu untuk mencapai solidaritas kelompok dengan memberikan motivasi timbal balik, saling menghormati dan memberikan umpan balik positif pada perilaku anak, maka elemen teman sebaya sangat penting. juga koordinasi Bagaimana fasilitator dapat menyiapkan materi berdasarkan kebutuhan dan minat anak dan melakukan pendekatan tertentu sebelum terlibat dalam kegiatan *support group*. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu peran petugas atau staf di sekitar anak, lingkungan Sentra handayani Jakarta dan orang tua anak membantu dalam berbagai bentuk untuk memberikan semangat ataupun mengingatkan agar anak dapat mempertahankan bahkan meningkatkan apa yang telah terbentuk.

Namun sangat disayangkan pelaksanaan program *support group* di handayani Jakarta tidak luput dari faktor penghambat yaitu keadaan anak terkadang tidak mendukung dan tidak kondusif, dan anak lain juga bisa saling mempengaruhi akan sikap negatif. Mempengaruhi teman dalam kelompok lain. Kemudian dari faktor waktu, kelompok pendukung juga harus menuntut kesinambungan dari program lain agar perubahan perilaku anak dapat diubah secara sistematis dan signifikan.

## 6.2. Saran

Dari Hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk lebih menggali serta memperdalam penelitian tentang *support group* dalam perubahan perilaku pada anak berhadapan dengan hukum dan memperluas lagi bagaimana pembentukan kelompok serta bagaimana kelompok dapat merubah perilaku anak berhadapan dengan hukum sebab peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini.

### 2. Bagi lembaga

Kepada Sentra Handayani Jakarta agar terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga metode penyampaian materi dengan memberikan stimulus serta melakukan pendekatan agar anak dapat lebih aktif pada program bimbingan sosial *support group* terutama pada Anak Berhadapan dengan di Sentra Handayani Jakarta.